

**MASALAH-MASALAH SOSIAL  
DALAM KUMPULAN CERPEN BIUR  
KARYA DJELANTIK SANTHA**

**Ni Putu Aristia Ulandari**

**Sastra Bali Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana**

**ABSTRAK**

*This study discusses about structure and social problems that exist in the collection of short stories entitled Biur made by Djeantik Santha. This analysis using structural and sociology theory. This study to describe the structure an social problems in that collection of short stories.*

*To simplify the analsysis method used in the provision of data phase is listen and note. Used also analsysis method with interviews with recording techniques and note the interviews. The next stage of data analysis using descriptive qualitative as well as quantitative methods supported by. In this stage also with descriptive analytic techniues. And last stage of data analysis using formal methods informally assisted with inductive deductive thinking patterns.*

*The results of this study indicate that: (1) structural analysis of the incident, plot (consisting of forward flow and flow back and forth), figure and character (physiological, sosiological, and psychological), background (time, place, feel), theme including: karmaphalas, beliefs in the search for God, an forbidden relationship, the struggle of a mother, a family meeting and parting, and mandate (2) social problems based on the cutomary law of Bali including Kukul Bulus is gong sound very fast, astra is children born outside of legal marriage, caste father and sudras mother, a forced marriage, covert, a forbidden marriage with family, widow, and mixed marriages.*

*Keywords : collection, short story, social problem, stucture*

**1) Latar Belakang**

Selama tahun 1931 dianggap sebagai awal mulanya sastra Bali modern, karena saat itu Balai Pustaka menerbitkan novel *Nemoe Karma* karya I Wayan Gobiah (Agastia, 1980:14). Namun I Nyoman Dharma Putra dalam bukunya *Tonggak*

*Baru Sastra Bali Modern* menyatakan dari hasil beberapa cerpen berbahasa Bali yang sangat mungkin dianggap sebagai titik tolak untuk menentukan kelahiran sastra Bali modern. Namun, jauh sebelum Wayan Gobiah melahirkan roman pendek *Nemoe Karma*, sastra Bali modern sudah tumbuh dengan lahirnya ciptaan cerita pendek, buku cerita berbahasa Bali dari tangan guru Pasek dan guru non-Bali yaitu Mas Nitisastro (Putra, 2012:13-15).

Sampai saat ini, Sastra Bali modern masih berkembang karena pengarang yang masih produktif melahirkan karya-karyanya. Djelantik Santha, merupakan salah satu sastrawan Bali yang lahir dari sayembara dengan cerpennya yang berjudul *Kampih di Kasisik* (1980), tertarik berkarya dalam bidang sastra Bali modern. Beliau telah banyak melahirkan karya-karya sastra di antaranya *Tresna Lebur Ajur Satonden Kembang*, *Semalun Rinjani*, *Gita Ning Nusa Alit*, *Suryak Suung Mangmung*, *Biur*, *Geguritan Cokli*, dan yang lainnya. Karya-karya beliau juga telah banyak dipublikasikan di harian *BaliPost*, majalah *Buratwangi*, majalah *Canang Sari*, dan majalah *Satuadiantaranya* novel yang berjudul *Di Bawah Letusan Gunung Agung*, *Vonis Belahan Jiwa*, dan sebagainya. Salah satu karya kumpulan cerpen beliau adalah *Kumpulan Cerpen Biur*. Kumpulan cerpen *Biur* ini diterbitkan pada tahun 2002 oleh Sanggar Buratwangi setebal 73 halaman yang berisi lima buah judul cerpen, yaitu *Kukul Bulus Tengahing Wengi*, *Kampih di Kasisik*, *Gamia gamana*, *Balu Bunga*, dan *Biur*.

Dari kelima judul cerpen di antaranya *Kukul Bulus Tengahing Wengi*, *Kampih di Kakisik*, *Gamia Gamana*, *Balu Bunga* dan *Biur*, tiga cerpen diantaranya *Kukul Bulus Tengahing Wengi*, *Kampih di Kasisik*, dan *Gamia Gamana* sudah ada yang membicarakannya, terutama ditinjau dari segi strukturnya dalam penelitian *Analisis Novel Tresnane Lebur Ajur Setonden Kembang berdasarkan Pendekatan Sosiologi Sastra : Dalam Perbandingan* oleh I Dewa Gede Windhu Sancaya pada tahun 1985. Cerpen-cerpen ini dalam tulisannya juga digunakan sebagai pembandingan. Tujuan pembandingan ini adalah untuk melihat keutuhan serta kesinambungan bentuk-bentuk dan isi serta segi-segi sosiologis karya-karya prosanya yang berbahasa Bali. Dengan demikian sampai saat ini penelitian *Cerpen Biur* karya Djelantik Santha yang membahas mengenai masalah-masalah sosial di dalamnya belum pernah dilakukan.

Gejala-gejala normal di masyarakat meliputi norma-norma, kelompok sosial, lapisan masyarakat, lembaga-lembaga kemasyarakatan, proses sosial, perubahan sosial dan kebudayaan, serta perwujudannya. Tidak hanya secara normal, gejala-gejala yang tidak dikehendaki merupakan gejala abnormal atau patologis. Itu dikarenakan unsur-unsur masyarakat tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya sehingga menyebabkan kekecewaan dan penderitaan. Gejala-gejala abnormal ini yang dinamakan masalah-masalah sosial. Masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Masalah tersebut merupakan persoalan karena menyangkut tata kelakuan yang immoral, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Masalah-masalah sosial

tak akan mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan yang dianggap buruk (Soekanto,2013:313).

Penulis memilih menganalisis kumpulan cerpen *Biur* karya Djelantik Santha berdasarkan sosiologi sastra yang membahas mengenai masalah-masalah sosial yang ada di dalam cerpen karena terdapat cerminan nilai-nilai budaya serta masalah sosial yang kerap terjadi di masyarakat, yang dimana banyak masyarakat belum mengetahui dan paham betul mengenai masalah sosial seperti *kulkul bulus*, kedudukan seorang anak *astra*, *melegandang*, *gamia gamana*, adanya kawin campur, serta mengenai seorang *baluatau* janda.

Dengan dikajinya *pupulan cerpen Biur* ini berdasarkan analisis sosiologi sastra, maka masalah-masalah kemasyarakatan yang melatarbelakangi cerpen ini dapat diungkapkan lebih jauh untuk dapat dipahami bersama-sama secara lebih mendalam, serta demi kemajuan Sastra Bali Modern (cerpen) itu sendiri.

## **1) Pokok Permasalahan**

1. Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun masalah yang dirumuskan ke dalam sebuah pertanyaan Masalah-masalah sosial apa sajakah yang terkandung dalam Kumpulan Cerpen *Biur*?

## **2) Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini digolongkan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan pengetahuan

dan informasi dalam memahami karya sastra khususnya cerpen. Selain itu juga dapat meningkatkan minat baca serta meningkatkan apresiasi masyarakat Bali terhadap karya-karya sastra Bali modern yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui serta mengungkapkan struktur yang membangun dalam Kumpulan Cerpen *Biur*. Di samping itu juga agar dapat memahami dan lebih mengetahui masalah-masalah sosial yang terkandung di dalam Kumpulan Cerpen *Biur*.

### **3) Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini metode dan teknik yang digunakan, yaitu (1) metode dan teknik penyediaan data, (2) metode dan teknik analisis data, dan (3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data. Pada tahap penyediaan data dipergunakan metode membaca dan wawancara. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) teknik pencatatan, dan (2) teknik terjemahan.

Pada tahap analisis data, metode yang digunakan, yaitu metode kualitatif dan dengan teknik deskriptif analitik. Pada tahap penyajian hasil analisis data digunakan metode formal dan informal, yang dibantu dengan teknik deduktif dan induktif

### **4) Hasil dan Pembahasan**

1. Analisis terhadap struktur naratif pertama yaitu insiden. Insiden dalam cerpen *Kukul Bulus Tengahing Wengi* terdiri dari tiga insiden penting yang keseluruhannya saling sambung menyambung sehingga membentuk cerita yang utuh. Sedangkan dalam cerpen *Kampih di Kakisih* terdapat dua insiden cerpen yang penting. Pada cerpen *Gamia Gamana* terdapat lima insiden penting yang terjadi di dalam cerita cerpen tersebut. Yang selanjutnya yaitu pada cerpen *Balu Bunga* terdiri dari empat insiden serta yang terakhir pada

cerpeb *Biur* juga terdapat empat buah insiden penting. Yang dimana keseluruhan dari insiden tersebut masing-masingnya berperan untuk menyambung jalinan cerita. Alur pada kumpulan cerpen *Biurini* mendominasi menggunakan alur sorot balik (*flash back*) untuk menyajikan peristiwa-peristiwa sebelumnya yang terjadi, dimana merupakan ingatan atau kenangan tokoh. Namun terdapat juga beberapa penggunaan alur lurus dalam penceritaan alurnya, yaitu dalam cerpen yang berjudul *Balu Bunga*. Tokoh dan penokohan pada setiap cerpen meliputi tokoh utama, tokoh sekunder, dan tokoh komplementer. Pengarang juga menggambarkan perwatakan tokoh pada setiap cerpen dalam tiga dimensi pokok yakni fisikologis, psikologis, dan sosiologis. Sedangkan penokohnya digambarkan dalam cara analitik maupun dramatik. Tema dari masing-masing cerpen adalah pada cerpen *Kulkul Bulus Tengahing Wengi* memiliki tema “kehidupan seorang anak astra”. Cerpen *Kampih di Kakisik* memiliki tema mengenai “keyakinan seseorang yang sedang diuji dalam mencari Tuhan”. selanjutnya yaitu cerpen *Gamia gamana* yang memiliki tema “suatu hubungan yang berasal dari satu ayah”. Cerpen selanjutnya yaitu cerpen *Balu Bunga* memiliki tema “peran seorang ibu dalam perjuangannya menghidupi anaknya atau menjalani Dharma Agama sebagai seorang brahmana”. Dan yang terakhir yaitu cerpen yang berjudul *Biur* yang memiliki tema adalah “perpisahan dan pertemuan sebuah keluarga yang disebabkan oleh adanya suatu peristiwa atau yang disebut dengan *Biur*”. Amanat dalam cerpen *Kulkul Bulus Tengahing Wengi* yaitu adalah apapun yang diperbuat seseorang, entah itu perilaku yang baik maupun buruk, akan mendapatkan hasil yang sepantasnya. Sedangkan dalam cerpen *Kampih di Kakisik* mengandung amanat yaitu seseorang yang mencari Tuhan dengan berpindah-pindah agama yang tidak menemukannya. Sebenarnya semua agama itu memiliki tujuan yang sama. Dalam cerpen *Gamia gamana*, amanat yang terkandung adalah sebagai generasi muda hendaknya kita dapat menjaga pergaulan bebas agar tidak terjadi kesalahan

maupun kejadian buruk nantinya yang tak terduga. Sedangkan dalam cerpen *Balu Bunga*, amanat yang terkandung ialah kita khususnya sebagai perempuan harus bisa membedakan mana perbuatan yang baik dan buruk. Harus bijaksana dalam memilah mana yang sebaiknya didahulukan dalam hidup ini. Dan amanat yang terdapat dalam cerpen terakhir yaitu cerpen *Biur* adalah apa yang menjadi keyakinan dari sang suami merupakan tugas istri untuk ikut memeluknya. Karena pada dasarnya, semua agama sama dan berasal dari satu Tuhan. Dan untuk latar pengarang juga menggambarkan cerpen ke dalam tiga dimensi yaitu latar tempat, waktu, dan suasana. Semua unsur tersebut menunjukkan adanya satu kesatuan yang saling terkait sehingga cerpen-cerpen tersebut menjadi sebuah karya sastra yang utuh dan menarik.

2. Masalah-masalah sosial yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Biur* ini meliputi *Kukul Bulus*, *Anak Astra*, *Melegandang*, pindah Agama, *Gamia Gamana*, *Balu*, dan Perkawinan Campuran. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:
  - a. *Kukul Bulus*, kentongan adalah salah satu alat komunikasi di kalangan organisasi tradisional Bali (seperti desa adat, banjar adat, subak dan berbagai *seka-sekaan*). *Kukul bulus* berarti suara kentongan gencar (bertalu-talu).
  - b. *Anak Astra* adalah anak seorang bangsawan dengan seorang wanita biasa dari hubungannya yang tidak sah. Pengertian anak astra adalah anak yang terlahir diketahui siapa bapaknya tetapi kedua orangtua biologisnya tersebut belum terikat dalam perkawinan yang sah, serta adanya perbedaan kasta dimana bapaknya berasal dari golongan Bangsawan dan ibunya dari golongan sudra.
  - c. *Melegandang*, Perkawinan dengan cara *melegandang* adalah suatu cara perkawinan di mana laki-laki dengan cara memaksa sang gadis untuk diajak kawin.

- d. Pindah Agama, Pindah agama atau beralih agama menurut hukum adat Bali berarti, seseorang itu tidak ada lagi hubungan dengan sanggah kemulan yang erat kaitannya dengan asal-usul dari harta warisan.
- e. *Gamia Gamana* adalah larangan kawin atau mengadakan hubungan seksual antara orang-orang yang masih ada hubungan kekeluargaan dekat baik menurut garis lurus maupun ke samping.
- f. *Balu* berarti janda, duda. Menurut Wayan P. Windia, di Bali tidak ada istilah janda atau duda, namun penyebutannya dinamakan *Balu*. *Balu* adalah orang yang tidak lagi terikat dalam perkawinan, dimana yang disebabkan karena perceraian atau kematian.
- g. Perkawinan Campuran, Kawin campur merupakan perkawinan antara dua orang yang di Indonesia tunduk pada hukum yang berlainan, karena perbedaan kewarganegaraan Indonesia.

## 6) Simpulan

Kumpulan cerpen *Biurini* merupakan salah satu karya sastra Bali modern karya Djelantik Santha yang mengangkat persoalan mengenai sosial terutama masalah-masalah sosial yang kerap ada di sekitar lingkungan kita sehari-hari. Dari keseluruhan uraian diatas, maka dapat disimpulkan analisis dan sosiologi dalam kumpulan cerpen *Biur*, sebagai berikut :

## 7) Daftar Pustaka

- Agastia, I.B Gede. 1980. *Bahasa dan Sastra Bali sebagai Unsur dan Menjadikan Sifat Khas Kebudayaan Bali*. Jurusan Bahasa dan Sastra Bali Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Putra, I Nyoman Dharma.2012. *Tonggak Baru Sastra Bali Modern*. Denpasar: Pustaka Lasaran.
- Soekanto, Prof. Dr. Soerjono, Dra. Budi Sulistyowati, M.A. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.